

SOCIAL STUDIES TEACHERS' STRATEGIES IN FOSTERING STUDENTS' SOCIAL ATTITUDES AT SDN 81 TERNATE CITY

Strategi Guru Mata Pelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di Sdn 81 Kota Ternate

Amir Rifin¹ Rustam Hasim^{2*} Mohtar Kamisi³

amirarifin25@gmail.com,
hasymrustam7@gmail.com,
kamisimohtar@gmail.com

(*) Corresponding Author
hasymrustam7@gmail.com,

How to Cite: Rustam Hasim. (2025). Strategi Guru Mata Pelajaran Ips Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di Sdn 81 Kota Ternate doi: 10.36526/js.v3i2.5172

Received : 18-03-2025
 Revised : 25-04-2025
 Accepted: 03-05-2025

Keywords:

teacher strategies,
 social studies,
 social attitudes,
 learning,
 SDN 81 Ternate City

Abstract

This study aims to identify and analyze the strategies implemented by social studies teachers in fostering students' social attitudes at SDN 81 Ternate City. This study uses a qualitative approach with a descriptive method. Data were obtained through observation, interviews, and documentation of social studies teachers, students, and other related parties at the school. The results of the study indicate that social studies teachers at SDN 81 Ternate City use various strategies to foster students' social attitudes, including through group discussion approaches, case studies, educational games, and giving assignments that prioritize cooperation. In addition, the application of social values in learning activities is also an important factor in instilling social attitudes among students. This study concludes that the active role of teachers in designing learning that involves social interaction between students is very influential in forming positive social attitudes. Therefore, it is hoped that teachers can continue to develop more creative and innovative strategies in building students' social attitudes in the future

Pendahuluan

Latar belakang proposal ini bertujuan untuk menggambarkan pentingnya peran guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di tingkat Sekolah Dasar (SD). Di era globalisasi yang semakin maju dan terhubung ini, keberagaman sosial, budaya, dan ekonomi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pendidikan sosial sangat penting untuk membentuk karakter anak-anak yang tidak hanya cerdas dalam hal akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik. (Saputra, R. 2017).

Mata pelajaran IPS di sekolah dasar memiliki peran yang sangat strategis dalam mengenalkan siswa pada berbagai aspek kehidupan sosial, seperti perbedaan budaya, pemahaman tentang hak dan kewajiban, serta bagaimana membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Oleh karena itu, guru IPS memiliki tanggung jawab yang besar untuk membimbing siswa agar dapat mengembangkan sikap sosial yang baik, seperti empati, toleransi, gotong royong, dan rasa saling menghormati. Lebih dari itu, IPS di sekolah dasar (SD) juga diharapkan dapat menanamkan nilai-nilai sosial, seperti saling menghargai, toleransi, empati, dan kepedulian terhadap sesama. Dalam hal ini, peran guru IPS menjadi sangat penting untuk menumbuhkan sikap sosial siswa yang diharapkan dapat terbawa dalam kehidupan mereka sehari-hari. (Aunurrahman. (2012).

Namun, meskipun IPS memiliki potensi besar untuk membentuk karakter sosial siswa, kenyataannya tidak sedikit siswa yang kurang memiliki kepedulian sosial terhadap lingkungan sekitar. Berbagai faktor dapat mempengaruhi hal ini, mulai dari kurangnya pemahaman siswa tentang pentingnya sikap sosial, pola pengajaran yang kurang menarik, hingga rendahnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembentukan karakter sosial anak. Oleh karena itu, guru IPS dituntut untuk dapat merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang tidak hanya fokus pada pencapaian aspek kognitif, tetapi juga dapat menumbuhkan sikap sosial yang positif pada diri

siswa. (Hidayat, Z. 2013).

Meskipun tujuan pembelajaran IPS telah mencakup pengembangan sikap sosial, kenyataannya seringkali siswa hanya terfokus pada aspek pengetahuan semata, tanpa memberikan perhatian yang cukup pada pengembangan sikap dan perilaku sosial. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pembelajaran yang kurang menarik dan interaktif, kurangnya keterlibatan siswa dalam diskusi dan kegiatan sosial, serta minimnya pendekatan yang melibatkan nilai-nilai sosial dalam konteks kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, guru IPS perlu mengembangkan strategi yang lebih kreatif dan efektif untuk mengintegrasikan pengajaran nilai-nilai sosial ke dalam pembelajaran. (Arifin, Z. 2015).

Strategi pengajaran yang diterapkan oleh guru dalam mata pelajaran IPS dapat berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung pengembangan sikap sosial siswa. Salah satu pendekatan yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang berbasis pada nilai-nilai sosial. Pendekatan ini mengajak siswa untuk tidak hanya belajar tentang teori sosial, tetapi juga mengimplementasikan nilai-nilai tersebut dalam interaksi mereka sehari-hari. Misalnya, melalui diskusi kelompok, permainan edukatif, atau kegiatan-kegiatan sosial yang melibatkan kerja sama antar siswa. Dengan cara ini, siswa dapat belajar langsung dari pengalaman dan praktik nyata dalam berinteraksi dengan teman sebaya dan masyarakat. (Azis, S. 2010).

Guru IPS harus mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya berbasis pada teori dan konsep yang diajarkan di kelas, tetapi juga dapat memotivasi siswa untuk menerapkan nilai-nilai sosial dalam kehidupan nyata mereka. Salah satu strategi yang dapat digunakan adalah dengan menggunakan metode yang berbasis pada pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), di mana siswa diberi kesempatan untuk mengembangkan dan melaksanakan proyek yang melibatkan kerja sama, komunikasi, dan rasa tanggung jawab terhadap lingkungan sosial sekitar. Selain itu, penggunaan studi kasus atau simulasi yang menggambarkan berbagai situasi sosial yang memerlukan pemecahan masalah bersama juga dapat menjadi strategi yang efektif dalam menumbuhkan sikap sosial. (Baharuddin, D. 2014).

Seiring dengan perkembangan zaman, tantangan yang dihadapi oleh guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa juga semakin kompleks. Dalam era digital ini, pengaruh teknologi dan media sosial dapat mempengaruhi cara siswa berinteraksi dan berkomunikasi. Banyaknya informasi yang tidak terkendali di dunia maya seringkali menyebabkan kesenjangan dalam pemahaman nilai-nilai sosial, sehingga sikap empati, toleransi, dan kepedulian sosial semakin menurun. Oleh karena itu, guru IPS perlu memiliki strategi yang tepat untuk mengintegrasikan pembelajaran nilai sosial dalam kehidupan sehari-hari siswa, baik di dunia nyata maupun dunia maya. (Budiarto, H. 2017).

Guru IPS yang profesional diharapkan mampu memahami karakteristik dan kebutuhan siswa, serta dapat merancang kegiatan yang relevan dan menarik bagi mereka. Selain itu, guru juga perlu melibatkan berbagai pihak terkait, seperti orang tua dan masyarakat sekitar, dalam mendukung terciptanya sikap sosial yang baik pada diri siswa. Kolaborasi antara guru, orang tua, dan masyarakat dapat memberikan pengaruh positif yang lebih besar dalam membentuk kepribadian sosial siswa. (Damayanti, R. 2013).

Salah satu tantangan besar yang dihadapi oleh guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa adalah adanya perbedaan karakter dan latar belakang sosial yang dimiliki oleh setiap siswa. Siswa yang berasal dari lingkungan keluarga yang kurang mendukung pendidikan karakter, atau yang memiliki pengalaman sosial yang terbatas, mungkin mengalami kesulitan dalam memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai sosial yang diajarkan di sekolah. Oleh karena itu, guru perlu mengenali kondisi dan kebutuhan masing-masing siswa agar dapat memberikan pendekatan yang sesuai. Selain itu, penting juga bagi guru untuk membangun hubungan yang baik dengan siswa, menciptakan suasana yang inklusif, dan memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk mengungkapkan pendapat dan perasaan mereka tanpa rasa takut. (Darmawan, D. 2015).

Penggunaan media sosial juga menjadi faktor penting yang harus diperhatikan oleh guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa di era digital ini. Kehadiran media sosial dapat membawa dampak positif, seperti memperluas wawasan dan membangun jejaring sosial yang lebih luas. Namun, media sosial juga dapat menimbulkan masalah sosial, seperti penyebaran berita palsu, perundungan siber (*cyberbullying*), dan berkurangnya interaksi sosial tatap muka yang dapat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berempati dan berkomunikasi secara langsung. Oleh karena itu, guru perlu memberikan pemahaman yang baik kepada siswa tentang penggunaan media sosial yang bijak, serta mengajak mereka untuk mengaplikasikan nilai-nilai sosial dalam dunia maya. (Dimiyati, M. 2010).

Keterlibatan orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk sikap sosial siswa. Orang tua yang mendukung dan memberi contoh yang baik dalam berinteraksi dengan sesama, serta yang aktif terlibat dalam kegiatan sekolah, dapat memperkuat nilai-nilai sosial yang diajarkan di kelas. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi kunci dalam menciptakan pembelajaran yang lebih holistik dan efektif. Guru harus dapat melibatkan orang tua dalam kegiatan pembelajaran, misalnya melalui pertemuan orang tua-guru, kerja sama dalam menyelenggarakan kegiatan sosial di sekolah, atau bahkan melibatkan orang tua dalam proyek pembelajaran yang berfokus pada pengembangan karakter sosial siswa. Selain itu, peran serta orang tua dan masyarakat juga sangat penting dalam mendukung upaya guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa. Kolaborasi yang erat antara sekolah, orang tua, dan lingkungan sekitar dapat menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung terbentuknya generasi muda yang tidak hanya pintar dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki karakter sosial yang kuat. (Fadilah, S. 2015).

Sebagai solusinya, dibutuhkan strategi yang tepat dari guru IPS untuk menumbuhkan sikap sosial yang baik di kalangan siswa. Guru harus mampu merancang pembelajaran yang tidak hanya mengutamakan aspek pengetahuan, tetapi juga membimbing siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai sosial dalam kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis pengalaman, seperti diskusi kelompok, simulasi peran, atau kegiatan proyek sosial, bisa menjadi metode yang efektif dalam menumbuhkan sikap sosial siswa. (Abdurrahman, S. 2015).

Sikap sosial yang kurang berkembang pada siswa bisa dilihat dari fenomena sosial di sekolah, seperti rendahnya tingkat kerjasama antar siswa, kurangnya rasa saling menghargai, bahkan maraknya perilaku bullying dan diskriminasi. Dalam hal ini, peran guru sangat krusial untuk memberikan arahan dan bimbingan dalam membentuk karakter sosial siswa sejak dini. Guru IPS yang seharusnya tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga menjadi fasilitator dalam menumbuhkan sikap sosial melalui metode yang lebih variatif dan aplikatif, seperti diskusi kelompok, kerja sama tim, dan kegiatan yang melibatkan siswa dalam pemecahan masalah sosial. (Anwar, Z. 2014).

Strategi guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa sangat beragam. Salah satunya adalah dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada nilai-nilai sosial yang diterapkan dalam kehidupan nyata. Pembelajaran berbasis proyek, yang melibatkan siswa untuk bekerja bersama dalam mengatasi masalah sosial tertentu, dapat menjadi metode yang efektif dalam menumbuhkan rasa empati, toleransi, dan saling menghormati. Selain itu, penggunaan media sosial yang positif dan diskusi tentang isu sosial terkini juga dapat mengasah keterampilan sosial siswa. (Abdurrahman, S. 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih dalam mengenai strategi yang digunakan oleh guru mata pelajaran IPS dalam menumbuhkan sikap sosial pada siswa SD. Dengan memahami berbagai strategi yang telah diterapkan, diharapkan dapat ditemukan metode yang lebih efektif dalam meningkatkan sikap sosial siswa. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan karakter yang lebih baik di tingkat dasar, serta memberikan wawasan baru bagi para pendidik dalam mengoptimalkan peran mata pelajaran IPS sebagai sarana untuk membentuk sikap sosial yang positif pada siswa. Dalam penelitian ini, penulis akan mengidentifikasi berbagai strategi yang digunakan guru IPS, tantangan yang dihadapi, serta

faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam menumbuhkan sikap sosial siswa. (Nurhidayah, D. 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini akan memfokuskan pada strategi-strategi yang digunakan oleh guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa SD. Penelitian ini bertujuan untuk menggali lebih dalam tentang berbagai pendekatan yang telah diterapkan oleh guru, tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan strategi tersebut, serta faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas strategi dalam menumbuhkan sikap sosial siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan solusi dan rekomendasi yang dapat membantu guru dalam mengoptimalkan pembelajaran IPS, sehingga dapat mencetak siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki sikap sosial yang positif, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada terciptanya masyarakat yang lebih harmonis dan peduli terhadap sesama. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi guru, sekolah, dan lembaga pendidikan lainnya untuk terus berinovasi dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan sikap sosial siswa, serta memberikan kontribusi dalam membentuk karakter bangsa yang lebih baik di masa depan.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Data dikumpulkan melalui beberapa teknik, yaitu wawancara mendalam dengan guru dan siswa, observasi langsung di kelas, serta dokumentasi terkait dengan kegiatan pembelajaran IPS. Subjek penelitian ini terdiri dari seorang guru IPS dan sejumlah siswa di SDN 81 Kota Ternate. Data yang diperoleh dianalisis secara tematik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai strategi guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa.

Hasil Dan Pembahasan

Strategi Pembelajaran yang Diterapkan Guru

Guru di SDN 81 Kota Ternate menerapkan berbagai strategi pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan sikap sosial siswa. Beberapa strategi yang digunakan antara lain: (1). Diskusi Kelompok. Dalam diskusi kelompok, siswa diajak untuk bekerja sama menyelesaikan masalah atau topik tertentu. Diskusi ini mendorong siswa untuk saling mendengarkan, menghargai pendapat teman, dan berkolaborasi dalam mencari solusi. (2). Permainan Edukatif. Permainan yang dirancang khusus untuk pembelajaran IPS juga menjadi salah satu strategi yang digunakan oleh guru. Permainan ini tidak hanya menyenangkan, tetapi juga mengajarkan siswa tentang nilai-nilai sosial, seperti kejujuran, keadilan, dan kerjasama. (3). Proyek Kolaboratif. Proyek kolaboratif, di mana siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan tugas tertentu, juga menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan sikap sosial. Dalam proyek ini, siswa harus belajar untuk bekerja sama, membagi tugas, dan menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.

Kesimpulan dari strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS di SD adalah bahwa pendekatan yang digunakan sangat beragam dan dirancang untuk mendukung pengembangan sikap sosial serta pemahaman materi sosial siswa. Melalui diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, permainan edukatif, proyek kolaboratif, dan simulasi, siswa diajak untuk aktif berpartisipasi, bekerja sama, dan menghargai pendapat orang lain. Strategi-strategi ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep sosial, tetapi juga menumbuhkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, empati, dan kerjasama, yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Strategi pembelajaran yang diterapkan oleh guru IPS di SD bertujuan untuk mengembangkan pemahaman siswa terhadap materi sosial serta menumbuhkan sikap sosial yang baik. Beberapa strategi yang sering digunakan antara lain: (1). Proyek Kolaboratif Siswa bekerja dalam kelompok untuk mengerjakan proyek tertentu, yang membantu mereka belajar bekerja sama, saling menghargai, dan berbagi tugas. (2). Simulasi dan Role-Playing Siswa memerankan peran dalam situasi tertentu untuk mengembangkan empati dan pemahaman terhadap pandangan orang lain. Strategi-strategi ini bertujuan untuk tidak hanya meningkatkan pengetahuan sosial siswa, tetapi

juga membangun sikap sosial yang positif.

Peran Guru Sebagai Teladan

Guru tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai model sosial bagi siswa. Sikap guru yang menunjukkan empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap orang lain dapat menjadi contoh yang baik bagi siswa untuk meniru. Guru juga secara aktif mengarahkan siswa untuk berinteraksi secara positif dengan teman sekelas, serta mengajarkan mereka cara menyelesaikan konflik dengan cara yang baik. Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam pembentukan sikap sosial siswa. Guru bukan hanya bertanggung jawab mengajar materi pelajaran, tetapi juga menjadi contoh dalam hal perilaku dan karakter. Siswa sering kali meniru sikap dan tindakan guru, sehingga guru harus mampu menunjukkan sikap positif seperti empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama.

Sebagai teladan, guru harus membangun hubungan yang baik dengan siswa, menunjukkan perhatian, serta mendengarkan masalah atau pendapat siswa. Ini membantu siswa merasa dihargai dan belajar untuk menghargai orang lain. Guru juga diharapkan untuk menghargai perbedaan di kelas, baik dari segi latar belakang budaya, agama, maupun sosial, sehingga siswa dapat belajar untuk saling menghormati.

Selain itu, guru harus dapat mengelola konflik dengan bijaksana dan mengajarkan siswa cara menyelesaikan masalah dengan cara yang damai dan adil. Dengan cara ini, guru membantu siswa memahami pentingnya dialog dan kerjasama dalam menyelesaikan perbedaan. Guru yang memberikan umpan balik yang membangun juga berperan besar dalam membentuk sikap sosial siswa. Dengan memberikan arahan yang positif, guru mendorong siswa untuk terus berkembang menjadi individu yang memiliki rasa sosial tinggi dan siap berkontribusi dalam masyarakat.

Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam menumbuhkan sikap sosial siswa. Sebagai figur yang dihormati di lingkungan sekolah, guru memiliki pengaruh besar dalam membentuk karakter dan perilaku siswa. Berikut beberapa peran guru sebagai teladan dalam pembentukan sikap sosial siswa yaitu; (1). Menunjukkan Sikap Positif. Guru harus menunjukkan sikap-sikap sosial yang baik seperti empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap orang lain. Siswa cenderung meniru perilaku guru, sehingga sikap positif yang ditunjukkan guru akan menjadi contoh langsung bagi siswa dalam berinteraksi di sekolah. (2). Membangun Hubungan yang Baik dengan Siswa. Guru yang memperlihatkan perhatian, rasa hormat, dan kepedulian terhadap siswa akan menciptakan hubungan yang saling mendukung. Hal ini penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan mendorong siswa untuk berinteraksi secara positif dengan teman-teman mereka. (3). Menghargai Perbedaan.

Guru sebagai teladan harus mampu menghargai keberagaman yang ada di kelas, baik dari segi budaya, agama, maupun latar belakang sosial siswa. Dengan menunjukkan sikap inklusif, guru mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan dan bekerja sama tanpa memandang latar belakang. (4). Mengelola Konflik dengan Bijaksana. Ketika terjadi konflik antar siswa, guru harus mampu mengelola dan menyelesaikan konflik tersebut dengan cara yang adil dan bijaksana. Sikap ini akan mengajarkan siswa bagaimana menyelesaikan masalah tanpa kekerasan dan dengan dialog yang konstruktif. (5). Memberikan Umpan Balik yang Membangun. Guru juga berperan dalam memberikan umpan balik yang membangun kepada siswa, terutama terkait sikap sosial. Umpan balik yang positif akan memotivasi siswa untuk memperbaiki diri dan terus mengembangkan sikap sosial yang baik.

Dengan menjadi teladan, guru tidak hanya mengajarkan materi pelajaran, tetapi juga membentuk karakter siswa untuk menjadi individu yang peduli, empatik, dan mampu berinteraksi dengan baik di masyarakat.

Evaluasi Sikap Sosial Siswa

Guru di SDN 81 Kota Ternate melakukan evaluasi terhadap sikap sosial siswa melalui observasi dalam kegiatan pembelajaran, serta penilaian terhadap sikap sosial yang ditunjukkan siswa selama

berinteraksi di kelas. Evaluasi ini membantu guru untuk melihat perkembangan sikap sosial siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki sikap mereka. Evaluasi sikap sosial siswa dalam pembelajaran IPS dilakukan untuk mengukur sejauh mana siswa dapat menerapkan nilai-nilai sosial yang telah diajarkan, seperti kerjasama, empati, toleransi, dan rasa hormat terhadap sesama. Evaluasi ini penting untuk mengetahui perkembangan sikap sosial siswa sepanjang proses pembelajaran.

Metode evaluasi yang sering digunakan antara lain observasi langsung terhadap interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran. Guru mengamati bagaimana siswa bekerja dalam kelompok, berbagi tugas, mendengarkan pendapat teman, serta mengatasi konflik. Guru juga dapat menggunakan rubrik penilaian untuk menilai sikap sosial siswa berdasarkan kriteria tertentu, seperti kemampuan berkomunikasi, keterlibatan dalam diskusi, dan sikap terhadap perbedaan pendapat.

Selain itu, penilaian diri dan penilaian teman juga dapat digunakan, di mana siswa diminta untuk mengevaluasi sikap sosial mereka sendiri dan memberikan umpan balik kepada teman sekelas. Ini membantu siswa mengembangkan kemampuan refleksi diri serta menghargai kontribusi orang lain. Evaluasi sikap sosial siswa dapat dilakukan secara berkala, misalnya setiap akhir semester, untuk memantau kemajuan mereka. Hasil evaluasi ini tidak hanya menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam menilai perkembangan sosial siswa, tetapi juga memberikan informasi bagi orang tua untuk mendukung perkembangan sikap sosial anak di rumah.

Evaluasi sikap sosial siswa merupakan proses penting dalam menilai perkembangan karakter dan interaksi sosial siswa selama proses pembelajaran. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa baik siswa dapat menerapkan nilai-nilai sosial seperti toleransi, kerja sama, empati, dan sikap saling menghargai dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah.

Ada beberapa Metode Evaluasi yang digunakan untuk mengevaluasi sikap sosial siswa yaitu; (1). Observasi Langsung. Guru mengamati sikap siswa selama proses pembelajaran, interaksi dengan teman sekelas, dan cara mereka menyelesaikan tugas kelompok. Observasi ini memberikan gambaran mengenai kemampuan siswa dalam bekerja sama, menyelesaikan konflik, dan berkomunikasi secara efektif. (2). Penilaian Diri (Self-Assessment). Siswa diminta untuk melakukan penilaian terhadap sikap sosial mereka sendiri. Ini memungkinkan siswa untuk merenung dan menilai sejauh mana mereka telah mengembangkan sikap sosial yang positif. (3). Penilaian Teman (Peer Assessment). Siswa memberikan penilaian terhadap teman sekelas mereka berdasarkan interaksi sosial yang terjadi, seperti kerja sama dalam kelompok, kemampuan mendengarkan, dan menghargai pendapat orang lain. (4). Rubrik Penilaian. Guru menggunakan rubrik untuk menilai sikap sosial siswa, dengan kriteria seperti partisipasi aktif dalam diskusi, kemampuan berempati, dan menghargai perbedaan. Evaluasi sikap sosial ini tidak hanya membantu dalam pengembangan karakter siswa, tetapi juga memberikan umpan balik yang berguna bagi guru dan orang tua untuk mendukung perkembangan sosial siswa.

Tantangan yang Dihadapi

Meskipun strategi yang diterapkan sudah cukup baik, terdapat beberapa tantangan dalam menumbuhkan sikap sosial siswa. Salah satunya adalah pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat yang tidak selalu mendukung nilai-nilai sosial yang diajarkan di sekolah. Beberapa siswa juga mengalami kesulitan dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka karena perbedaan latar belakang sosial dan budaya. Oleh karena itu, peran keluarga dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pembentukan sikap sosial siswa.

Dalam menerapkan strategi pembelajaran IPS, guru di SD menghadapi beberapa tantangan. *Pertama*, perbedaan latar belakang siswa menjadi hambatan utama. Siswa berasal dari berbagai latar belakang keluarga dan sosial yang dapat mempengaruhi sikap sosial mereka di kelas. Misalnya, siswa yang terbiasa dengan lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai sosial mungkin kesulitan dalam berinteraksi positif dengan teman sekelas.

Kedua, kurangnya fasilitas pendukung juga menjadi tantangan. Beberapa sekolah, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas, mungkin tidak memiliki fasilitas atau media pembelajaran

yang memadai untuk menerapkan strategi pembelajaran yang lebih interaktif, seperti permainan edukatif atau proyek kolaboratif.

Ketiga, pengaruh luar sekolah turut berperan. Faktor-faktor seperti pengaruh media sosial, norma sosial di luar sekolah, atau pola asuh yang tidak mendukung nilai-nilai sosial dapat mempengaruhi perkembangan sikap sosial siswa. Oleh karena itu, peran keluarga dan masyarakat sangat penting dalam mendukung pembentukan sikap sosial yang positif.

Keempat, kurangnya keterampilan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang inovatif juga menjadi kendala. Tidak semua guru terbiasa dengan penggunaan metode pembelajaran yang aktif dan berbasis proyek, sehingga membutuhkan pelatihan dan pendampingan lebih lanjut.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai strategi yang diterapkan oleh guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di SDN 81 Kota Ternate, dapat disimpulkan Strategi yang diterapkan oleh guru IPS di SDN 81 Kota Ternate dalam menumbuhkan sikap sosial siswa terbukti efektif. Melalui berbagai pendekatan pembelajaran aktif, seperti diskusi kelompok, permainan edukatif, dan proyek kolaboratif, guru berhasil membantu siswa mengembangkan sikap sosial yang baik. Selain itu, peran guru sebagai teladan dalam kehidupan sehari-hari juga sangat berpengaruh terhadap pembentukan sikap sosial siswa. Meskipun demikian, tantangan dari lingkungan luar sekolah, seperti keluarga dan masyarakat, perlu diatasi untuk mendukung perkembangan sikap sosial yang lebih optimal. Diharapkan guru dapat terus mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan menarik untuk menumbuhkan sikap sosial siswa. Selain itu, kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pembentukan sikap sosial yang positif pada siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. (2011). *Pendidikan dan Pengajaran IPS*. Jakarta: PT. Indeks.
- Baharuddin, D. (2014). *Pengelolaan Kelas dan Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damayanti, R. (2013). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gunarso, A. (2013). *Strategi Pembelajaran IPS yang Efektif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Hamid, A., & Hidayati, S. (2014). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kamaruddin, A. (2012). *Pendidikan IPS untuk Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (2007). *Filosofi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Prasetyo, B. (2012). *Model Pembelajaran Berbasis Nilai Sosial di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Rachmawati, E. (2014). *Pendekatan Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Karakter Siswa*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Setiadi, B. (2016). *Penerapan Pembelajaran Aktif dalam Pendidikan IPS*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tamrin, M. (2012). *Inovasi Pembelajaran untuk Meningkatkan Karakter Sosial Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tanjung, A. (2013). *Pendidikan IPS di Sekolah Dasar: Teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana.
- Wijayanti, D. (2015). *Pengembangan Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Yamin, M. (2010). *Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran IPS*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Yulianto, A. (2014). *Strategi Pembelajaran IPS Berbasis Nilai Sosial*. Yogyakarta: Alfabeta.
- Zainuddin, M. (2017). *Pendidikan Sosial dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.